

## Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar

Sitti Jauhar<sup>1</sup>, Asriadi<sup>2</sup>, Fadliyah Mubakhirah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### Abstrak

Kata Kunci:  
Kompetensi Sosial;  
Guru; Hasil Belajar

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian berdasarkan hasil statistik inferensial menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,54 lebih besar (>) nilai  $r_{tabel}$  0,2706 pada taraf signifikansi 5 % dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS di kelas IV SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

### Abstract

Keywords:  
Social Competence;  
Teacehr; Learning  
Outcomes

This research is a quantitative research with the type of correlational research which aims to determine the significant relationship between the teacher's social competence and the social studies learning outcomes of class IV. Based on the results of the study, it showed that the social competence of teachers was included in the very good category. Then based on the results of inferential statistics, the value of  $t_{count}$  is 0,54 greater (>) the value of  $t$  (table) 0,2706 at a significance level of 5%, thus  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. From the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between teacher social competence and social studies learning outcomes in grade IV SD Inpres 12/79 Lonrae, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency.

© Universitas Negeri Makassar 2023

Alamat Penulis<sup>1</sup>:

E-mail: [Sitti.jauhar@unm.ac.id](mailto:Sitti.jauhar@unm.ac.id)

e-ISSN: 2807-7016

## PENDAHULUAN

Kurikulum diperlukan dalam menjalankan suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sangat baik. Kurikulum sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang digunakan sebagai pedoman bagi semua guru yang diterapkan di semua sekolah terutama di sekolah yang

menerapkan pendidikan secara formal, dimana kurikulum akan digunakan sebagai pedoman dan menjadi arahan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu rancangan dalam sistem pendidikan yang dapat menentukan suatu pelaksanaan dan hasil dari

pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 1 ayat 16 menyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Indonesia, 2015)

Faktor yang mendukung terlaksananya kurikulum dalam menjalankan program pendidikan adalah guru. Sebagai tenaga pendidik yang terlibat langsung dengan siswa memiliki peranan yang sangat besar yang berkaitan dengan keberhasilan dan meningkatkan kualitas suatu pendidikan. (Mudlofir, 2012) menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi siswa pada tingkat pendidikan formal. Kemajuan pendidikan akan berdampak pada kemajuan bangsa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Sosial Guru pada pasal 1 dijelaskan bahwa Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi sosial guru yang berlaku secara nasional, 2) standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran peraturan menteri ini. (UU No. 24 Tahun, 2007)

Sekolah sebagai lembaga formal berperan penting dalam membentuk watak dan sikap siswa. Agar usaha tersebut dapat tercapai, pihak yang memegang peranan adalah guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang berperan sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi agar dapat membentuk watak, sikap dan meningkatkan keberhasilan dan kualitas suatu pendidikan.

Menurut (Jihad, 2013) pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Spencer dan Spencer dalam

Hamza B. Uno (Fauzi, 2018, h. 144), mengemukakan bahwa kompetensi merupakan suatu karakteristik yang ada di dalam diri seseorang dan menjadikannya sebagai cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam waktu yang lama.

Dengan demikian, maka setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang pada bidang yang ditekuninya. Selanjutnya, (Fauzi, 2018) menyatakan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada di dalam diri seseorang berupa kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang berpengaruh terhadap kepintaran, sikap dan tindakan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa, kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang menonjol pada diri seseorang yang berlangsung dalam waktu yang lama. Sehingga, seseorang tersebut dapat melakukan segala sesuatu dengan sangat baik.

Semua guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Dalam perspektif kebijakan Pendidikan Nasional (Jihad, 2013), pemerintah telah merumuskan terdapat empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, dan kompetensi profesional guru.

PP No. 19 tahun 2005 *jo* PP No. 32 tahun 2013 pasal 28 (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai sebagian dari masyarakat dalam melakukan komunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat yang berada dilingkungan sekitarnya (Fauzi, 2018). Menurut (Rahmawati & Nartani, 2018) bahwa kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru berupa kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Lebih spesifik

(Heryati, 2015) menyatakan bahwa kompetensi sosial terdiri dari dua kata, yaitu kompetensi dan sosial. Kompetensi juga dapat dipahami sebagai suatu rincian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta cara menerapkannya dalam pekerjaan sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja (Dalam Sudarwan Danim, 2011).

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh guru baik itu dalam pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran agar mampu menciptakan suasana yang kondusif pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan dan juga agar tujuan dari suatu pendidikan dapat tercapai.

Seorang guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam mendukung pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut, maka hubungan sekolah dengan masyarakat dapat berjalan secara sinergis. Kompetensi sosial sangat diperlukan beriringan dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, simpatik, dan memiliki jiwa yang menyenangkan.

Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar, terutama kompetensi sosial. Mengapa dikatakan demikian, karena guru harus melakukan komunikasi yang baik, membangun hubungan yang baik, dengan memberikan nasehat, dan masukan atau saran-saran yang baik dalam mengembangkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa memiliki dan mengembangkan kemampuan berfikir atau penalaran dalam mengambil keputusan, sikap dan nilai sebagai individu maupun sosial dan budaya. Selain itu, pembelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik untuk kehidupannya di masyarakat.

Pencapaian tujuan pembelajaran IPS disekolah dasar dapat dilihat melalui beberapa hal salah satunya yaitu pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes yang telah dilakukan, baik itu tes tertulis ataupun secara lisan. Setiap

sekolah memiliki standar tertentu dalam pencapaian hasil belajar siswa. Ketercapaian hasil belajar yang baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari siswa itu sendiri, guru, model, metode, maupun lingkungan belajarnya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kompetensi sosial guru.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 19 Januari 2022 melalui wawancara dengan kepala sekolah SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa guru kelas IV A dan IV B mempunyai kompetensi sosial yang baik dengan indikator bahwa melaksanakan tugas mengajar dengan baik, interaksi guru dengan kepala sekolah, guru dengan teman sejawat, guru dengan siswa, serta guru dengan orang tua siswa terjalin hubungan yang baik. Namun, masih ada kendala yang dialami oleh guru dan siswa maupun siswa dengan siswa kaitannya dengan kompetensi guru dengan hasil belajar IPS di duga beberapa hal yang merupakan kesulitan guru dengan siswa antara lain yaitu masalah interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, belum sepenuhnya mampu mengemukakan pendapatnya karena didasari dengan rasa malu atau belum berani.

Berdasarkan penelitian terdahulu, mengungkapkan bahwa ada hubungan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Handra Yani, 2013) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.A di SMPN 25 Kota Pekanbaru dan memiliki korelasi positif yang signifikan. Pembaharuan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada jenjang pendidikan dan teknik analisis data yang digunakan. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2015) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP Plus Al-Kaustar Bumbing Malang. Pembaharuan dari penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu terletak

pada jenjang pendidikan, teknik analisis datanya dan indikator penyusunan angketnya.

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei tahun 2022. Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah menemukan permasalahan, setelah ada permasalahan langkah selanjutnya menemukan tempat atau objek penelitian dan mendapatkan izin dari tempat penelitian. Dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti kemudian menentukan metode pengumpulan data dan instrument penelitian, pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS siswa. Setelah ada data yang diperoleh Langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data sesuai dengan penelitian yang diangkat, dari analisis maka langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan, yang digunakan untuk memperoleh data kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Responden diminta

memilih kategori jawaban dengan memberika tanda (√) pada kolom yang tersedia. Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan skor untuk setiap butir, dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu kompetensi sosial guru dan hasil belajar IPS siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata, median, modus, range, simpangan baku, dan presentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan uji normalitas, uji homogen dan uji hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan angket, wawancara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres 12/79 Lonrae.

### **Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi Sosial Guru**

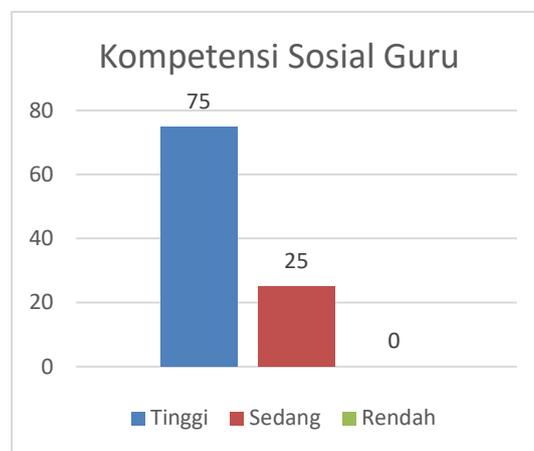
Pengumpulan data kompetensi sosial guru yang diperoleh dari angket dan wawancara yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil olah data yang dianalisis menggunakan rata-rata, median, modus dan simpangan baku menggunakan bantuan SPSS versi 25. Diperoleh skor tertinggi = 90 dan skor terendah sebesar = 60, rata-rata = 78,94, median = 80,00, modus sebesar = 77 dan simpangan baku yaitu 7,769.

Data kompetensi sosial guru melalui angket yang dibagikan kepada siswa dengan jumlah butir soal 25 dan diberikan kepada 53 siswa yang menjai responden. Selanjutnya masing-masing kategori dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1 distribusi kompetensi sosial guru SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$76 > X$	40	75%	Tinggi
$51 < X \leq 75$	13	25%	Sedang
$\leq 50$	0	0%	Rendah

Sumber: Hasil olah data *Microsoft excel 2010*



Gambar 4.1 Grafik histogram kategori kompetensi sosial guru

### Hasil belajar siswa

Berdasarkan data dari nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Lonrae yang diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil olah data yang dianalisis menggunakan rata-rata, median, modus dan simpangan baku menggunakan bantuan SPSS versi 25. Diperoleh skor tertinggi = 91 dan skor terendah sebesar = 70,

rata-rata = 82,19, median = 83,00, modus sebesar = 80 dan simpangan baku yaitu 5,633.

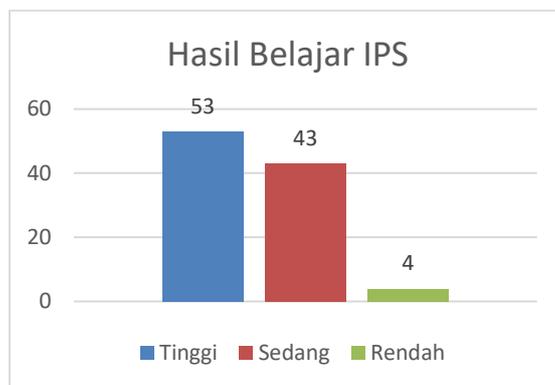
Pengumpulan data hasil belajar IPS diperoleh dari nilai UTS IPS yang diberikan oleh wali kelas IV yang berjumlah 53 siswa. Oleh karena itu dapat diklasifikasikan kategori hasil belajar IPS kelas IV pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$91 > X$	28	53%	Tinggi

$8I < X \leq 90$	23	43%	Sedang
80	2	4%	Rendah

Sumber: Hasil olah data *Microsoft excel 2010*



Gambar 4.1 Grafik histogram kategori hasil belajar nilai UTS IPS kelas IV

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan rumus *pearson product moment*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian

dilakukan dengan taraf 5%. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 hasil uji korelasi *pearson product moment*

Korelasi	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Hasil
Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV di SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.	0,2706	0,54	Diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh koefisien korelasi antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS kelas IV  $r_{\text{hitung}}$  0,54 dan  $r_{\text{tabel}}$  0,27061,  $r_{\text{hitung}}$  dapat ditentukan setelah melihat tabel distribusi  $r_{\text{tabel}}$  pada lampiran. Hasil  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS kelas IV. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,54 sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2706 sehingga  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$

(0,2706  $\geq$  0,54). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS kelas IV.

### Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang hubungan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone beada pada kategori sedang. Hasil tersebut diharapkan dapat dijadikan

pedoman bagi guru untuk mempertahankan kompetensi sosial dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif hubungan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata 78,94 dan nilai presentase kategori kompetensi sosial guru sebesar 75% pada kategori tinggi, 25% pada kategori sedang, dan tidak ada guru yang berada pada kategorirendah atau 0%. Kompetensi sosial guru dikatakan baik karena mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan maupun orang tua/wali siswa.

Hasil jawaban dari angket siswa menunjukkan bahwa pada kompetensi sosial guru dalam bertindak dan bersikap objektif dilakukan dengan baik seperti menegur siswa dengan menggunakan bahasa yang santun. Kemudian guru beradaptasi dengan lingkungan kelas dengan baik seperti guru bergaul dan berinteraksi dengan siswa tanpa pilih kasih serta membuat suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu guru juga mampu berkomunikasi efektif santun dan empati ditunjukkan guru menyapa siswa pada saat berpapasan dan guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Dari ketiga indikator kompetensi sosial guru berada pada kategori yang baik.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kompetensi sosial guru sudah baik, karena penilaian kepala sekolah menyatakan jika ada kompetensi sosial guru yang kurang terhadap guru, siswa, maupun orang tua siswa. Namun, dalam hal tersebut bisa saja menemukan kendala, jika terdapat kendala biasanya dicarikan solusi agar guru mempunyai kompetensi sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Lasompo, n., & Nadmuddin, 2018) bahwa kualitas pada pembelajaran dapat dipengaruhi dari efektifnya interaksi yang dilakukan guru dengan siswa pada saat pembelajaran. Guru

adalah pihak yang memiliki tanggung jawab dalam berlangsungnya komunikasi yang efektif pada pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Sementara pada hasil belajar siswa yaitu nilai UTS IPS siswa kelas IV memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,19 dengan penjelasan sebesar 53% pada kategori tinggi, 43% pada kategori sedang dan 4% pada kategori rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki hasil belajar yang baik. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan yang ada pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Susanto, 2015), “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar” (h.5).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Kompetensi sosial guru diperoleh rata-rata 78,94 dan nilai presentase kategorisasi yang berada pada kategori “tinggi” yang ditandai oleh frekuensi siswa sebanyak 40 orang dengan 75%. Sedangkan gambaran hasil belajar IPS kelas IV diperoleh hasil 82,19 dan nilai presentase kategorisasi yang berada pada kategori “tinggi” yang ditandai oleh frekuensi siswa sebanyak 28 orang dengan 53%.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,54 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2706 sehingga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,2706 \geq 0,54$ ). Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS kelas IV. Sedangkan untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap

koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599. Ketika guru memiliki kompetensi sosial yang baik maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPSnya. selain itu, ketika guru memiliki kompetensi sosial yang baik maka diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh hasil temuan (Azzahra, 2015) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP Plus Al-Kaustar Buming Malang.

### SIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi sosial guru berada pada kategori baik, sedangkan hasil IPS belajar siswa kelas IV juga berada pada kategori baik dan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres 12/79 Lonrae, yang dimana guru sudah berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, dan bergaul secara efektif dengan siswa sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar IPSnya.

Kepada pihak sekolah khususnya kepada guru diharapkan dapat mempertahankan kompetensi sosialnya demi menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa, Siswa diharapkan dapat mempertahankan motivasi belajarnya agar tercapai hasil belajar yang optimal sehingga cita-cita yang dimilikinya dapat tercapai dan peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih saksama dengan pembahasan yang lebih mendalam untuk meningkatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya kompetensi sosial guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

Azzahra, A. F. (2015). *Pengaruh*

*Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang* (Vol. 151, Issue 2). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. IAIN Jember Press.

Handra Yani. (2013). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kota Pekanbaru*. UIN SUSKA RIAU.

Heryati, R. dan Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Pustaka Setia.

Indonesia, P. R. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Issue 2).

Jihad, S. dan A. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Esensi.

Lasompo, n., & Nadmuddin, A. (2018). *Pengaruh Komunikasi antara Guru dan Siswa Kelas V di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat*. In *Skripsi*. IAIN Sultan Amai.

Mudlofir, A. (2012). *Pendidikan Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Rajawali Pers.

Rahmawati, A., & Nartani, C. I. (2018). *Kompetensi Sosial Guru Dalam B Erkomunikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(3), 388–392.

Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.

UU No. 24 Tahun. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru: Vol. ๖112y* (Issue 235).